

# PkM Kelompok Pengampu *Beji* Sebagai Daya Tarik Wisata Religi di Desa Pejeng Kawan, Tampaksiring, Gianyar

Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Raka Gunawarman<sup>2</sup>, Anak Agung Istri Manik Warmadewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia  
[pradnyaswari.anasta@gmail.com](mailto:pradnyaswari.anasta@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia  
[rakagunawarman@gmail.com](mailto:rakagunawarman@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Sastra, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia  
[manikwarmadewi@gmail.com](mailto:manikwarmadewi@gmail.com)

## Abstrak

Desa Pejeng Kawan merupakan salah satu bagian dari Desa Pejeng yang berbatasan langsung dengan daerah pariwisata Ubud dan juga memiliki sumber mata air di sekeliling desanya. Desa Pejeng Kawan dibatasi oleh aliran Sungai Petanu dengan view sisi barat yang masih tergolong baik dan asri, sehingga beberapa titik batas pinggiran desa sudah digunakan sebagai akomodasi wisata seperti villa dan hotel. Permasalahan dari beji di Desa Pejeng Kawan yang pertama adalah pada kekurangan kemampuan untuk menata atau memanfaatkan potensi beji yang masih natural, dengan sumber air yang berlimpah menjadi lebih fungsional dan estetis. Permasalahan berikutnya adalah tentang bagaimana cara memasarkan dan mengelola beji sebagai sebuah atraksi wisata yang berkompeten dan dapat bersaing dengan beji lainnya. Solusi untuk permasalahan mitra yang pertama adalah masalah pengolahan lahan secara arsitektural dan dapat meningkatkan fungsi serta estetika areal. Dari permasalahan tersebut maka diusulkan solusi berupa penggalian potensi fisik beji dan sekitarnya dengan menerjunkan langsung para mitra agar mengetahui kelebihan dari setiap beji yang akan ditata. Solusi untuk permasalahan kedua adalah menyiapkan pelatihan dan template dasar dalam manajemen dan pemasaran atraksi wisata saat sudah siap untuk dipublikasikan. Khusus dalam pemasaran targetnya adalah untuk menambah kunjungan baik dari dalam desa atau luar desa sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang disiapkan dalam manajemen bisa dikumpulkan dan dilatih. Target luaran dari PKM ini adalah artikel pada jurnal nasional, publikasi pada media cetak online, video kegiatan dan video promosi, website, serta HKI Hak Cipta.

**Kata kunci:** *Sumber Mata Air; Beji; Penataan; Pemasaran*

## 1. Pendahuluan

Pejeng sebagai salah satu desa dengan peninggalan-peninggalan bersejarah yang begitu banyak. Dikenal juga sebagai daerah pusat kerajaan Bali Kuno yang memiliki warisan budaya berupa tinggalan arkeologi yang sangat kaya. Peninggalan-peninggalan tersebut dapat ditemui hampir di setiap jengkal wilayah desa (Raka & Mardika, 2016). Selain banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah, Desa Pejeng juga memiliki sumber mata air yang begitu melimpah. Desa Pejeng diapit oleh dua aliran sungai yaitu Sungai Pakerisan di sisi timur, dan Sungai Petanu di sisi barat. Sebagai hulu dari dua aliran sungai ini, berada di Pura Tirta Empul Tampaksiring yang dikenal dengan tempat melukat bagi umat Hindu di Bali.

Air merupakan sarana penting dalam pelaksanaan upacara keagamaan agama Hindu. Air merupakan simbol amertha dan menjadikan badan tetap bersih dan suci (Aryana, 2021). Air pada beji dianggap memiliki kekuatan yang dapat melenyapkan pengaruh - pengaruh jahat. Demikian pentingnya air dalam kehidupan beragama dalam agama Hindu. Air yang disucikan dalam Agama Hindu dikenal dengan sebutan tirtha. Suardana (2016) menguraikan tirtha berfungsi untuk membersihkan diri dari kotoran maupun kecemaran pikiran. Tirtha dalam penerapan pemakaiannya yaitu dipercikan di kepala,

diminum dan diusapkan dimuka. Itu sebagai simbolis pembersih bayu, sabda dan idep. Begitu pula air yang bersumber dari mata air di beji, dipercaya sebagai pembersih diri dari unsur - unsur yang tidak baik.

Desa Pejeng Kawan merupakan salah satu bagian dari Desa Pejeng yang berbatasan langsung dengan daerah pariwisata Ubud dan juga memiliki sumber mata air di sekeliling desanya. Desa Pejeng Kawan dibatasi oleh aliran Sungai Petanu dengan view sisi barat yang masih tergolong baik dan asri, sehingga beberapa titik batas pinggiran desa sudah digunakan sebagai akomodasi wisata seperti villa dan hotel. Desa Pejeng Kawan terdiri dari 6 Banjar dinas, dan 1 desa adat, dengan rata-rata mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai tukang bangunan style Bali dan sektor pariwisata. Uniknya keenam banjar dinas yang berada di Desa Pejeng Kawan memiliki sumber mata air yang dikenal dengan sebutan beji. Beji - beji tersebut adalah Beji Bubung Batur di Banjar Tatiapi Kaja, Beji Tirta Nadi dan Beji Klebutan di Banjar Tatiapi Kelod, Beji Dukuh Siladri di Banjar Dukuh Kangin, Beji Bun di Banjar Dukuh Kawan, Beji Taman Sari di Banjar Dukuh Geria, dan Beji Tibu Maya di Banjar Sala. Data peta lokasi beji Desa Pejeng Kawan dapat diakses pada link berikut <https://linktr.ee/Bejipejengkawan>

Beji di Desa Pejeng Kawan masih dimanfaatkan sebagai tempat pemandian umum dan sumber air minum bagi masyarakat setempat. Di Bali, beji juga dikenal sebagai tempat untuk melukat yang dipercaya sebagai tempat untuk membersihkan diri dari hal-hal negatif oleh umat Hindu bahkan non-Hindu. Keberadaan beji di Bali tersebut juga menjadi Daya Tarik Wisata (DTW) religi bagi beberapa umat yang percaya atas kasiat air dari setiap beji. Beji di Desa Pejeng Kawan pun memiliki cerita - cerita yang sama, seperti dapat menyembuhkan beberapa penyakit, dan membersihkan diri. Beji dikelola oleh kelompok pengampu atau dikenal sebagai Pangempon Beji. Pangempon Beji ini bertugas sebagai pemelihara dan penanggung jawab tata kelola beji sampai pada upacara/piodalan.



Gambar 1. Suasana jalan menuju Beji Bun, Banjar Dukuh Kawan yang telah tertata  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022



Gambar 2. Beji Bun, Banjar Dukuh Kawan saat piodalan/upacara  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022



Gambar 3. Proses pengumpulan data awal Beji Bun, Banjar Dukuh Kawan bersama mitra dan mahasiswa

Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

Beji di Desa Pejeng Kawan berpotensi sebagai sebuah atraksi wisata religi, dengan posisi desa sebagai daerah pendukung pariwisata Ubud, juga memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang bergerak di sektor pariwisata. Melalui kelompok pengampu/Pengempon Beji Vasudha Bakti dengan kategori kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) yang digerakkan oleh para pemuda desa sesungguhnya potensi - potensi setiap beji yang memiliki keunikan tersendiri dapat diangkat. Terdapat dua permasalahan pokok dari kelompok Pengampu Beji untuk menjadikan beji sebagai sebuah atraksi wisata. Permasalahan yang pertama ada pada kekurangan kemampuan untuk menata atau memanfaatkan potensi beji yang masih natural, dengan sumber air yang berlimpah menjadi lebih fungsional dan estetis. Permasalahan berikutnya adalah tentang bagaimana cara memasarkan dan mengelola beji sebagai sebuah atraksi wisata yang berkompeten dan dapat bersaing dengan beji di desa atau daerah lainnya. Memanfaatkan keberadaan dan nama dari pariwisata Ubud juga perlu kejelian agar dapat menampung arus pariwisata yang tumpah atau penuh di daerah Ubud.

## 2. Metode

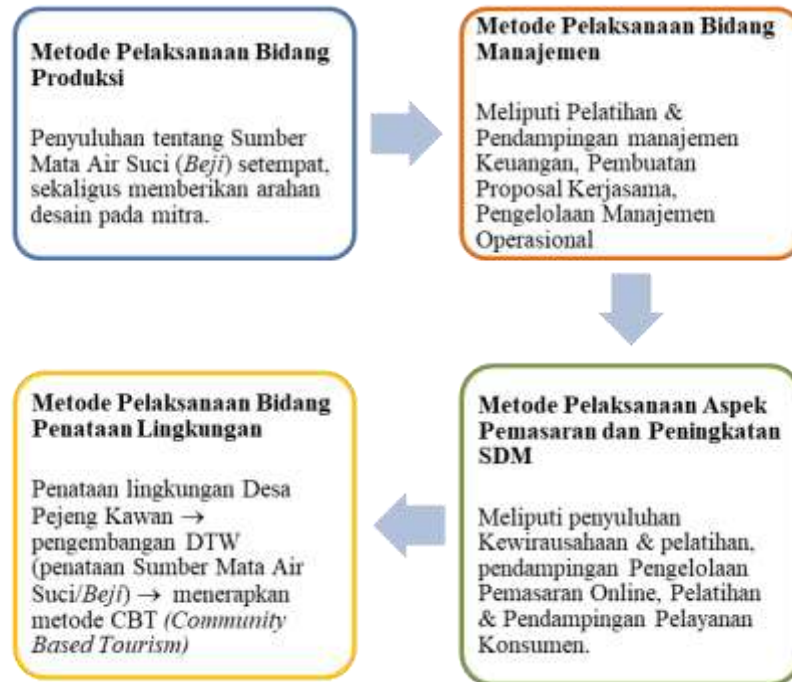
Metode pelaksanaan dalam bidang produksi untuk mitra yang terlibat, dimulai dengan penyuluhan tentang Sumber Mata Air Suci (*Beji*) yang ada di lingkungan mitra dan sekaligus memberikan arahan desain yang bisa dikembangkan oleh mitra. Metode pelaksanaan dalam bidang produksi ini dibantu oleh tim arsitektur yang bekerja sama dengan Mitra. Metode pelaksanaan dalam bidang manajemen, meliputi pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan, pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal kerjasama, serta pelatihan dan pendampingan pengelolaan manajemen operasional. Metode pelaksanaan pada bidang manajemen ini dibantu oleh tim manajemen yang bekerja sama dengan mitra.

Metode pelaksanaan selanjutnya adalah dalam aspek pemasaran dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam aspek pemasaran, terdapat pelaksanaan penyuluhan tentang kewirausahaan dan pelatihan serta pendampingan pengelolaan pemasaran online. Upaya peningkatan Sumber Daya Masyarakat (SDM) dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan keterampilan pelayanan konsumen. Dalam pelaksanaannya dan guna menunjang keberlanjutan program maka dibuatkan website untuk mitra yang bisa digunakan untuk mendukung pemasaran dan publikasi.

Metode pelaksanaan dalam bidang penataan lingkungan Desa Pejeng Kawan akan diarahkan menuju pada pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW) melalui penataan Sumber Mata Air Suci (*Beji*). Untuk memperoleh hasil yang maksimal diperlukan keterlibatan semua stakeholder, termasuk mitra

sebagai masyarakat setempat. Community Based Tourism (CBT) menjadi suatu metode pelaksanaan penataan yang akan diterapkan. Pengertian CBT adalah (1) membuat suatu bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata; (2) Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan; (3) Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan (Garrod dalam Fildzah, 2018).

Metode dan solusi pelaksanaan penyelesaian masalah mitra diuraikan dalam skema berikut.



Adapun urutan dari metode pelaksanaan penataan permukiman adalah:

1. Identifikasi potensi lahan yang dapat dikembangkan dengan masyarakat melalui survey (Kajian Survey)
2. Identifikasi tujuan, keinginan, serta kemampuan masyarakat lokal terkait penataan permukimannya menjadi suatu destinasi wisata. Dalam tahap ini akan disusun bersama dengan masyarakat mengenai program wisata yang dapat dikembangkan yang disesuaikan dengan potensi. (Kajian Usulan)
3. Penyusunan program penataan permukiman (Kajian Perencanaan Awal) didampingi masyarakat beserta stakeholder terkait Instansi Desa Dinas, Desa Adat, Investor)
4. Penyusunan dokumen perencanaan (Kajian Perencanaan, Gambar CAD, dan 3D Modelling) penataan lingkungan sekitar *beji*.

Keberlanjutan program setelah PKM ini dilaksanakan dapat dilihat dan dipantau dari konsistensi mitra dalam berupaya untuk mewujudkan desain dokumen penataan, mencari bantuan dana atau penggalan dana, serta komitmen dalam menjaga kebersihan areal *beji* dan sekitarnya. Kemudian untuk keberlanjutan dari manajemen dapat dipantau dari sosial media yang disusun saat PKM berlangsung apakah masih aktif atau tidak.

Pembagian tugas terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek arsitektural dan manajemen. Tim dosen dan mahasiswa arsitektur khusus mengumpulkan data yang berhubungan dengan potensi fisik *beji* serta membuat ide-ide terkait dengan penataan *beji* kedepannya dalam bentuk dokumen masterplan. Tim dosen dan mahasiswa bidang ekonomi khusus menyiapkan pelatihan tentang manajemen serta

menyiapkan model tata kelola sederhana untuk bisa dipublikasikan melalui seluruh media (*online/offline*), dan mengetahui peningkatan jumlah pengunjung.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Pengampu Sumber Mata Air Suci (Beji) di Desa Pejeng Kawan, Tampaksiring, Gianyar ini ditujukan pada kelompok pengampu/Pengempon Beji Vasudha Bakti dengan kategori kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) yang digerakkan oleh para pemuda desa, untuk memberdayakan masyarakat desa dan potensi desa di bidang wisata religi. Adapun setelah proses observasi dan pelaksanaan penyelesaian masalah dari beberapa bidang oleh Tim PKM beserta mahasiswa, berikut dapat dijabarkan beberapa manfaat penyelenggaraan PKM ini dalam bidang ekonomi dan sosial.

Bidang ekonomi, pelaksanaan program dari Tim PKM yang bergerak pada penataan aspek arsitektural membantu meningkatkan fungsi dan visual atau estetika areal *beji*. Penataan ini selanjutnya berkaitan dengan potensi Desa Pejeng Kawan sebagai atraksi wisata religi, dengan posisi desa sebagai daerah pendukung pariwisata Ubud, juga memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang bergerak di sektor pariwisata.

Sebelum dilakukan arahan desain penataan, setiap *beji* yang tersebar di Desa Pejeng Kawan ini memiliki areal vegetasi yang cenderung berupa tanaman-tanaman Semak dan perdu yang tidak tertata, areal pinggir badan air yang terlihat kotor, areal perkerasan dan pembatas perkerasan yang kurang fungsional dan estetis. Tim PKM beserta mahasiswa Bersama masyarakat selanjutnya melaksanakan beberapa arahan desain penataan berupa penataan jalur vegetasi, perkerasan dan pembatas perkerasan, desain pembatas jalan, serta penataan penerangan jalan. Dilakukannya penataan berbasis *Community Based Tourism* (CBT) ini, kedepannya Tim PKM beserta kelompok masyarakat mampu memaksimalkan potensi kepariwisataan sekaligus meningkatkan pemberdayaan dan kualitas ekonomi masyarakat setempat di Desa Pejeng Kawan.

Adapun arahan desain penataan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### 1) *Beji Bun*

SEBELUM



SESUDAH



Gambar 4. Penataan Kawasan *Beji Bun*.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

#### 2) Penataan Pencerahan berupa lampu taman di areal jalan menuju *beji Bubung Batur*



Gambar 5. Penataan pencahayaan dengan lampu taman.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

### 3) Eksisting Candi Tebing Kelebutan

#### EKSISTING ZONA



Gambar 6. Eksisting zona *Candi Tebing Kelebutan*.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

### 4) Penataan Zona Pengelukan Candi Tebing Kelebutan

#### SEBELUM



#### SESUDAH



Gambar 7. Penataan Zona Pnegelukan *Candi Tebing Kelebutan*.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

5) Penataan Zona Utama Candi Tebing Kelebutan



Gambar 8. Penataan Zona Utama *Candi Tebing Kelebutan*.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

6) Penataan Zona Madya Candi Tebing Kelebutan



Gambar 9. Penataan Zona Madya *Candi Tebing Kelebutan*.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

7) Penataan Zona Madya dan Nista Candi Tebing Kelebutan



Gambar 10. Penataan Zona Madya dan Nista *Candi Tebing Kelebutan*.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

8) Penataan Perkerasan-Jalan Menuju Candi Tebing Kelebutan

SEBELUM



SESUDAH



Gambar 11. Penataan Perkerasan-Jalan Menuju *Candi Tebing Kelebutan*.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

9) Penataan Dinding Jalan Perbatasan Desa

SEBELUM



SESUDAH



Gambar 12. Penataan Dinding Jalan Perbatasan Desa.  
Sumber: Raka Gunawarman, Januari 2022

Pelaksanaan program pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan oleh kelompok Tim dosen dan mahasiswa bidang ekonomi telah membantu mempersiapkan masyarakat setempat dalam pengelolaan manajemen. Melalui model tata kelola publikasi sederhana yang disiapkan telah membantu kelompok masyarakat setempat dalam proses publikasi DTW religi di desa ini, sekaligus mengetahui peningkatan jumlah pengunjung.

#### 4. Kesimpulan

Program-program pelaksanaan kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Pengampu Sumber Mata Air Suci (Beji) Sebagai Daya Tarik Wisata Religi di Desa Pejeng Kawan, Tampaksiring, Gianyar ini, diharapkan dapat membantu kelompok pengampu/pengempon beji di Desa Pejeng Kawan untuk memaksimalkan dan memberdayakan potensi atraksi wisata religi dan potensi SDM setempat di bidang kepariwisataan kedepannya. Penyampaian solusi, ide, maupun arahan desain ini dapat dikatakan sebagai langkah awal (inisiasi) dalam mewujudkan pemberdayaan potensi budaya religi sekaligus wisata, serta peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerjasama dan jajak pendapat dari sudut pandang dua pihak yaitu Kelompok pengampu/pengempon dan Tim PKM. Masih terdapat beberapa faktor yang perlu diantisipasi yang dapat menghambat keberlangsungan program yang dilakukan

kedepannya, seperti menjaga kebersihan badan air sungai yang melewati areal beji, sehingga tidak mengganggu secara visual maupun dalam konteksnya sebagai wisata religi, ditambah lagi perlu diterapkan solusi untuk faktor alam yang sulit diprediksi seperti naiknya debit air di musim penghujan, yang selain membawa sampah organik dan anorganik, juga memasuki areal beji. Selain itu, insertasi area-area tujuan profan yang diperuntukkan bagi wisatawan, perlu dijaga keberlangsungannya agar dapat saling melengkapi dan berdampingan dengan aktifitas religi beji. Faktor-faktor ini selanjutnya dapat diantisipasi dengan penerapan solusi sehingga peningkatan dapat terus berlanjut, bukannya malah mengalami penurunan.

## **5. Daftar pustaka**

- A'inun N., Fildzah; Krisnani, Hetty; Darwis, Rudi Saprudin. 2018. Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. Prosiding KS: Riset & PKM Vol. 2 No. 3 Hal 301-444 ISSN : 2442-4480
- Aryana, I. M. P. (2021). Restorasi Taman Beji Sapta Resi sebagai Wisata Religi di Desa Adat Samuan: Persepsi Masyarakat dan Implikasinya. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 6(1), 80-91.
- Gunawarman, A. A. G. R. Pengembangan Daya Tarik Wisata Pura Kancing Gumi berbasis Wisata Budaya, Lingkungan Permukiman, dan Religi di Desa Sulangai, Petang-Badung. *Lentera Karya Edukasi*, 1(2), 82-92.
- Putri, N. P. R. P. A., Gunawarman, A. A. G. R., & Ningsih, N. L. A. P. (2020). POTENSI PERMUKIMAN PERAJIN PERAK TRADISIONAL BERBASIS ARSITEKTUR DAN EKONOMI KREATIF DI DESA CELUK, GIANYAR. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 8(1), 37-44.
- Raka, A. A. G., & Mardika, I. M. (2016). PENGELOLAAN WARISAN BUDAYA BERBASIS DESA ADAT DI DESA PEJENG, TAMPAKSIRING, GIANYAR. *Prosiding Semnas Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Suardana, I Made. 2016. Pura Tirta Empul sebagai Daya Tarik Wisata Budaya dalam Perspektif Teologi Hindu di Desa pakraman Manukaya Kecamatan Tampak Siring Kabupaten Gianyar. *IHDN Denpasar*.